

**STUDI PENELITIAN**  
**TERHADAP ALUMNI JURUSAN PPB FIP IKIP PGRI SEMARANG**  
**(DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KURIKULUM)**

**Tri Suyati, Chr. Argo Widiharto, Dini Rakhmawati, Desi Maulia<sup>\*)</sup>**

**Abstrak:** Studi penelusuran adalah suatu deskriptif yang dilakukan secara berkesinambungan terhadap lulusan perguruan tinggi, mengenai berbagai data yang menyangkut diri lulusan, seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama waktu studi, jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal. Studi penelusuran digunakan sebagai sumber data yang berguna bagi pengembangan dan evaluasi kurikulum serta mengembangkan visi dan misi perguruan tinggi. Penelitian ini melibatkan 60 alumni kelas reguler Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) FIP IKIP PGRI Semarang selama periode 2006 – 2009, yang berdomisili di Jawa Tengah. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan *multiple regression* dan secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan Indeks Prestasi Kumulatif ( $r=0,492$ ;  $p<0,01$ ) dan terdapat korelasi antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan lama waktu studi ( $r=0.521$ ;  $p<0.01$ ).

**Kata kunci:** studi penelusuran, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), lama waktu studi, jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal.

#### **A. PENDAHULUAN**

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan memperoleh tugas dan tanggung jawab secara formal untuk mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengisi kebutuhan masyarakat akan tersedianya tenaga ahli dan tenaga terampil dengan tingkat dan jenis kemampuan yang sangat beragam. Mahasiswa sebagai peserta didik dan generasi muda yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, senantiasa perlu dibimbing dan dikembangkan.

IKIP PGRI Semarang merupakan perguruan tinggi yang telah menghasilkan ribuan lulusan dengan budi pekerti luhur, berjiwa diri, berkualitas,

dan professional, dari awal berdirinya di tahun 1981. Secara lebih khusus, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang, juga telah meluluskan ratusan calon tenaga pendidikan yang profesional dengan kualifikasi sebagai guru Bimbingan Konseling.

Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini jurusan PPB/BK belum memiliki data yang akurat mengenai lulusan baik yang bekerja pada sektor formal (guru, dosen, pegawai administrasi, karyawan pada dunia usaha dan industri, dan lain-lain) maupun pada sektor informal. Padahal data mengenai profil lulusan suatu program studi / jurusan / institusi sangat diperlukan antara lain untuk mengetahui besarnya tingkat daya serap pasar terhadap lulusan, jumlah pengangguran lulusan, kesesuaian antara *subject matter* dengan kebutuhan lapangan, dan perlunya revisi atau pembaharuan kurikulum. Hal ini diperkuat dengan adanya pergeseran paradigma masyarakat pendidikan yang mulai mengarah pada kebutuhan guru Bimbingan Konseling pada setiap tingkat pendidikan. Selain itu profesi konselor mulai mendapatkan tempat tersendiri mendekati kesetaraan dengan profesi lain seperti psikolog, apoteker atau advokat.

Studi penelusuran (*tracer study*) memiliki fokus utama untuk memperoleh informasi mengenai lulusan yang sudah bekerja dan belum bekerja, sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka penyempurnaan atau pengembangan institusi. Studi penelusuran bertujuan mencari masukan bagi dunia pendidikan sehingga dapat menyempurnakan program pendidikan (kurikulum) atau mengembangkan program studi baru. Sedangkan khusus bagi program studi, penelitian ini bertujuan untuk merevisi kurikulum yang berisikan kemampuan dasar (*subject matter*), kemampuan pragmatik, dan kemampuan bermasyarakat.

Studi penelusuran juga bertujuan mengetahui perkembangan Jurusan PPB dari tahun ke tahun yang berkaitan dengan minat, daya serap pasar maupun kualitas lulusannya serta menyediakan data untuk bahan evaluasi secara menyeluruh terhadap program studi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Hal ini sesuai dengan hasil studi penelusuran yang dilakukan Zembere dan Chinyama (2008, h.1-2) di Universitas Malawi pada tahun 1996 yang dapat

melihat peningkatan mutu dan penurunan waktu tunggu untuk mendapat pekerjaan bagi alumni Universitas Malawi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka studi penelusuran alumni mempunyai manfaat yang sangat berarti bagi pengembangan dan perkembangan jurusan, dalam bidang penyempurnaan kurikulum, sistem pengajaran di perguruan tinggi dan kerja sama dengan *stake holder* yang relevan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan dan alumni dapat diserap pasar kerja sesuai dengan kemampuan dasar atau bidangnya.

Tujuan penelitian untuk mengetahui “Bagaimanakah profil lulusan SI Jurusan PPB/BK, antara lain mencakup : seberapa besar tingkat daya serap pasar terhadap lulusan, berapa jumlah pengangguran lulusan, kesesuaian antara *subject matter* dengan kebutuhan lapangan, serta perlu atau tidaknya penyempurnaan kurikulum?”. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis mayor dan hipotesis minor. Hipotesis mayor yang diajukan adalah ada hubungan antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan Indeks Prestasi Kumulatif dan ada hubungan antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan lama waktu studi. Hipotesis minor yang diajukan adalah ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan IPK, ada hubungan antara lama waktu mendapatkan pekerjaan dengan IPK, ada hubungan antara gaji awal dengan IPK, ada hubungan antara jenis pekerjaan dengan lama waktu studi, ada hubungan antara lama waktu mendapatkan pekerjaan dengan lama waktu studi dan ada hubungan antara gaji awal dengan lama waktu studi.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Studi Penelusuran**

Objek utama studi penelusuran alumni adalah meneliti proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, analisis hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan (Zembere dan Chinyama, 2008, h. 2). Faktor penting yang berkaitan dengan kesuksesan lulusan adalah gender, motivasi kerja, kualifikasi studi dan kondisi pasar kerja, evaluasi

berdasarkan pengalaman dan pandangan dari lulusan, fasilitas dan kurikulum dan umpan balik dari lulusan.

Studi penelusuran memiliki arti penting menjamin keberlangsungan proses evaluasi penampilan jurusan atau program studi dan mengetahui perkembangan jurusan atau program studi melalui perbandingan hasil studi penelusuran pertama dengan hasil studi penelusuran berikutnya. SEARCA (2008, h. 1) menambahkan bahwa studi penelusuran mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia melalui program jangka pendek dan jangka panjang dan menjaga kualitas lulusan yang berdampak secara individual, institusi maupun negara.

Nazir (1999, h. 65 – 66) menggolongkan studi penelusuran termasuk dalam metode deskriptif berkesinambungan yaitu meneliti secara deskriptif secara terus-menerus suatu objek penelitian. Penelitian ini biasanya dilakukan dalam meneliti masalah-masalah sosial. Fokus utama dari studi penelusuran adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja, sebagai bahan pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan atau penyempurnaan suatu institusi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa studi penelusuran adalah studi yang meneliti hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan. Fokus utamanya adalah memperoleh informasi dari lulusan yang sudah bekerja atau belum bekerja.

## **2. Manfaat Studi Penelusuran**

Manfaat studi penelusuran menurut Setiawan dan Muntaha (2000, h. 68) adalah sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar; sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku; sebagai bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan; sebagai bahan untuk mengevaluasi daya adaptasi lulusan di tempat kerja; sebagai bahan untuk mengevaluasi angka pengangguran alumni dan mencari solusinya dan dijadikan alat membentuk jaringan informasi. Sedangkan SEARCA (2008, h. 1-2) menyebutkan bahwa studi penelusuran bermanfaat untuk memberi gambaran situasi sekarang dan

pergerakan karir disaat setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, sumber data atau dokumen yang memberikan sumbangan pada institusi baik secara nasional maupun regional setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi, dan memprediksi prospektif aturan masa depan dan sumbangan yang potensial bagi pengembangan visi dan misi perguruan tinggi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat studi penelusuran adalah sebagai sumber data yang berguna bagi pengembangan dan evaluasi kurikulum serta mengembangkan visi dan misi perguruan tinggi.

### **3. Pengembangan Kurikulum**

Dasar dari pengembangan kurikulum adalah adanya evaluasi kurikulum yang telah ada. Sudjana (2005, h. 49) mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum bertujuan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan.

Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkaitan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun anak didik. Produktivitas berkaitan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.

Hasil dari evaluasi kurikulum akan memberi masukan mengenai perlu atau tidaknya melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang selalu berubah dan terus berkembang (Sudjana, 2005, h. 145). Nasution (2003, h. 122) membagi dua istilah untuk pengembangan kurikulum yaitu perubahan dan perbaikan. Perubahan mengacu pada pergeseran posisi, kedudukan atau keadaan yang mungkin membawa perbaikan akan tetapi dapat juga memperburuk keadaan. Perbaikan berarti meningkatkan nilai atau mutu. Konteks pengembangan kurikulum lebih

mengacu pada pendapat Nasution tentang perbaikan yaitu meningkatkan nilai atau mutu kurikulum.

Nasution (2003, h. 128 – 130) mengungkapkan bahwa faktor keberhasilan pengembangan kurikulum yaitu penerimaan masyarakat, “kebudayaan” guru dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dan guru. Penerimaan masyarakat berpengaruh pada pengembangan kurikulum karena tanpa adanya penerimaan dari masyarakat terhadap materi kurikulum akan berpengaruh pada kegagalan penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan “budaya” guru yaitu bagaimana guru biasanya berpikir dan berbuat, selain itu juga kebudayaan masyarakat setempat. Responsif terhadap kebutuhan dimaksudkan kurikulum yang tanggap terhadap perubahan masyarakat akan bisa diterima secara meluas.

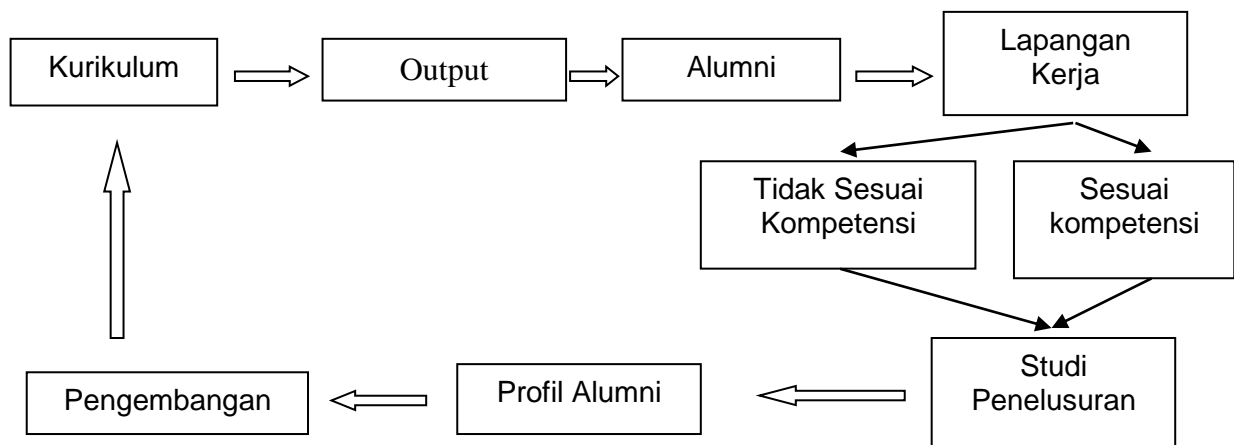
Hernawan (2002) mengemukakan lima prinsip dalam pengembangan kurikulum yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efektivitas. Prinsip relevansi yaitu secara internal kurikulum memiliki relevansi diantara komponen-komponen kurikulum, sedangkan secara eksternal, komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan dan potensi peserta didik serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat.

Prinsip fleksibilitas yaitu dalam pengembangan kurikulum, hasilnya memiliki sifat luwes, lentur dan fleksibel dalam pelaksanaannya, memungkinkan terjadinya penyesuaian. Prinsip kontinuitas berarti ada kesinambungan dalam kurikulum baik secara vertikal maupun horizontal. Kesinambungan ini antar tingkat kelas, antar jenjang pendidikan maupun antara jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan. Prinsip efisiensi adalah mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mengoptimalkan waktu, biaya dan sumber-sumber lain secara cermat dan tepat. Sedangkan prinsip efektivitas yaitu mengusahakan agar kegiatan pengembangan kurikulum mencapai tujuan baik secara kuantitas maupun kualitas.

#### **4. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil studi penelusuran yang dilakukan Zembere dan Chinyama (2008, h.1-2) di Universitas Malawi pada tahun 1996, melihat adanya peningkatan mutu dan penurunan waktu tunggu untuk mendapat pekerjaan bagi alumni Universitas Malawi. Penelitian ini meneliti proses transisi dari pendidikan tinggi ke dunia kerja, analisis hubungan antara pendidikan tinggi dengan dunia kerja dari sudut pandang tujuan individu seperti kepuasan kerja dan posisi kerja, pendapatan, jaminan kerja dan jenis pekerjaan (Zembere dan Chinyama, 2008, h. 2).

## 5. Kerangka Pikir



Kerangka pikir penelitian studi penelusuran alumni berangkat dari kurikulum Jurusan PPB. Penerapan kurikulum yang telah ditetapkan kemungkinan berbeda antara perguruan tinggi satu dengan perguruan tinggi lain yang sama memiliki program studi, sehingga berpengaruh pada *output* yang dihasilkan, diantaranya kualitas dan kompetensi alumni yang akan berpengaruh dalam memenangkan persaingan dalam lapangan kerja.

Untuk mengetahui relevansi kurikulum di Jurusan PPB/BK FIP IKIP PGRI dengan penerapan di dunia kerja, maka perlu dilakukan studi penelusuran. Studi penelusuran akan dapat menghasilkan profil alumni dari Jurusan PPB/BK

dan informasi tambahan yang berkaitan dengan perkembangan dunia kerja terutama yang memiliki relevansi dengan kompetensi alumni jurusan ini.

Hasil dari data lapangan yang berupa jenis pekerjaan alumni, gaji alumni, peluang kerja, kebutuhan di lapangan dan kesesuaian isi kurikulum dengan kebutuhan di lapangan, akan dianalisis dan digunakan untuk mengembangkan kurikulum di Jurusan PPB/BK sesuai dengan masukan data dari alumni. Pengembangan kurikulum berdasar data lapangan, diharapkan dapat memberi daya saing bagi calon lulusan Jurusan PPB/BK FIP IKIP PGRI Semarang dengan perguruan tinggi lain serta meningkatkan kompetensi dan mutu lulusan.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh alumni Jurusan PPB/BK yang berdomisili di Jawa Tengah lulusan tahun 2006 – 2009. Ciri-ciri populasi adalah :

1. Lulusan Jurusan FIP IKIP PGRI Semarang tahun 2006 – 2009.
2. Berdomisili di Jawa Tengah
3. Berasal dari program regular atau bukan dari kelas transfer.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sample*. Alasan penggunaan *purposive sample* karena tidak semua daerah di Jawa Tengah terdapat alumni dari Jurusan PPB/BK FIP IKIP PGRI Semarang, tidak semua anggota populasi diketahui alamatnya secara jelas dan adanya keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari penelitian ini.

### **2. Variabel dan Desain Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini, adalah:

1. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)
2. Lama waktu studi
3. Jenis pekerjaan
4. Lama waktu mendapatkan pekerjaan
5. Gaji awal



Desain pada penelitian ini menggunakan penggabungan paradigma kualitatif dengan kuantitatif, di mana metode kualitatif menjadi paradigma yang dominan ditambah metode kuantitatif untuk melengkapi data. Model penggabungan seperti itu dikenal dengan *dominant-less dominant design* dalam desain kombinasi kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 1994, h.152). Paradigma kualitatif yang digunakan berupa penelitian deskriptif, dengan metode deskriptif berkesinambungan, sedangkan analisis kuantitatif yang digunakan menggunakan metode statistik berupa pendekatan korelasional multi variat.

Penelitian deskriptif akan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai alumni Jurusan yang berdomisili di Jawa Tengah lulusan tahun 2006 – 2009. Penelitian dengan metode deskriptif berkesinambungan menunjukkan bahwa penelitian ini harus dilakukan secara terus menerus terhadap suatu obyek penelitian.

Penelitian regresi dipilih karena penelitian yang dilakukan juga berusaha menjawab hipotesa dari hubungan ketiga variabel atau lebih. Pengolahan melalui statistik diharapkan mampu menggambarkan dan menentukan hubungan berbagai variabel tersebut dengan lebih jelas (Arikunto, 2006, h. 271).

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian studi penulurusan ini menggunakan kuesioner yang mengungkap data responden tentang jenis pekerjaan, lama waktu menyelesaikan studi, waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, Indeks Prestasi dan gaji awal yang diterima. Untuk menyusun kuesioner atau angket yang baik, peneliti perlu melakukan survei awal terlebih dahulu ke lapangan guna memperoleh gambaran umum mengenai ragam data yang mungkin diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian dan perlu dimasukkan dalam pertanyaan kuesioner atau angket (Azwar, 2007, h. 101).

Untuk memperoleh kuesioner atau angket dengan hasil mantap perlu dilakukan proses uji coba (Arikunto, 2006, h. 201). Sampel untuk keperluan uji coba diambil dari populasi penelitian. Pada saat uji coba, responden

diperkenankan memberikan saran-saran untuk perbaikan kuesioner atau angket tersebut.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diujicobakan, telepon dan wawancara secara langsung dengan responden.

### **1. Metode angket atau kuesioner**

Kuesioner disebarakan kepada seluruh *sample* penelitian baik secara langsung maupun dikirim lewat pos. Responden yang hanya diketahui alamatnya saja dan domisili di luar jangkauan peneliti akan dikirim angket lewat pos.

### **2. Metode wawancara**

Metode wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur dan dilakukan secara langsung dengan bertatap muka maupun melalui telepon dengan responden.

## **3. Teknik Analisis Data**

Hasil dari pengumpulan data studi penelusuran studi Jurusan PPB/BK akan dianalisis. Analisis data studi penelusuran didasarkan pada variabel : IPK, lama waktu studi, jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan dan untuk menjawab hipotesis tersebut, maka analisis data yang digunakan adalah multiple regression yang dioperasikan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.0.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Deskripsi Data**

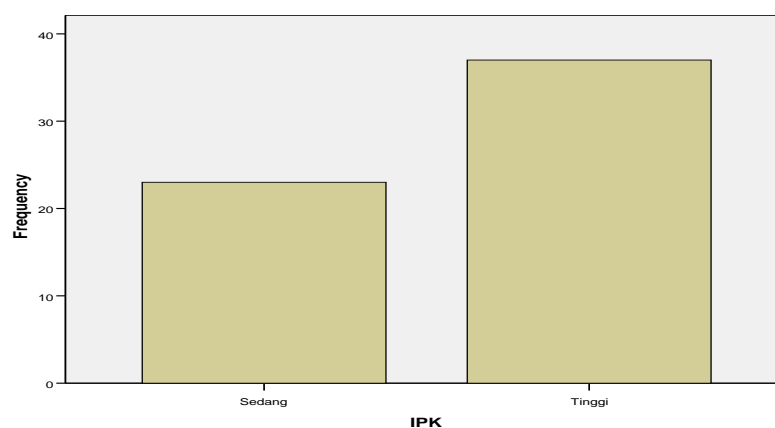
Pada penelitian ini subyek penelitian adalah alumni jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Bimbingan Konseling IKIP PGRI Semarang lulusan tahun 2006 sampai dengan 2009. Data yang didapat mengenai profil alumni

jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Bimbingan Konseling IKIP PGRI Semarang tahun 2006 sampai dengan April 2008, berikutnya dilakukan pengkajian. Kajian profil lulusan tersebut dibagi dalam beberapa aspek sebagai berikut : (1) distribusi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan, (2) distribusi lama menyelesaikan studi, (3) distribusi waktu tunggu mendapatkan pekerjaan, (4) distribusi bidang pekerjaan, (5) distribusi kesesuaian bidang studi dengan bidang pekerjaan yang didapat, dan (6) distribusi gaji awal yang diterima. Berikut adalah deskripsi data untuk profil alumni.

#### **b. Data Distribusi Indeks Prestasi Kumulatif atau Predikat Kelulusan**

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah. IPK termasuk ke dalam kategori tinggi apabila lebih dari 3,00, kategori sedang apabila memperoleh IPK 2,50 – 2,99, dan kategori rendah apabila kurang dari 2,50. Data IPK alumni Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP PGRI Semarang tahun 2006-2009 menunjukkan hasil bahwa jumlah responden yang memperoleh IPK dalam kategori sedang sebanyak 23 orang (38,3%) dan kategori tinggi sebanyak 37 orang (61,7%). Data dapat diamati seperti pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Distribusi Indeks Prestasi Kumulatif**  
IPK



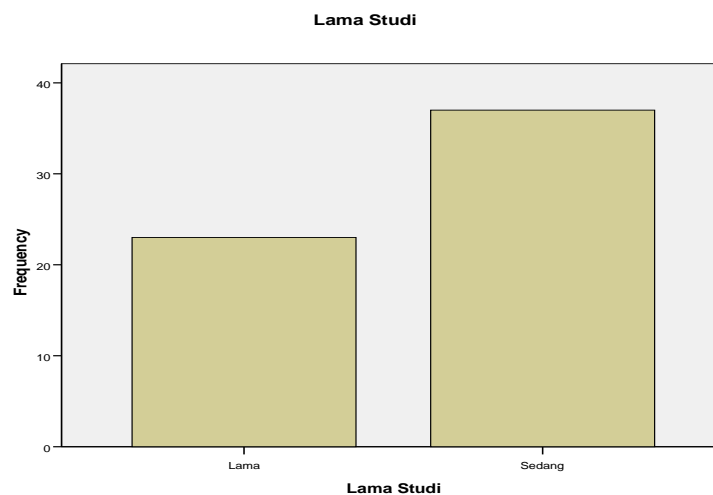
#### **c. Data Distribusi Lama Menyelesaikan Studi**

Data distribusi lama menyelesaikan dikelompokkan berdasarkan lama menyelesaikan studi. Kategori cepat mengindikasikan bahwa alumnus lulus dalam

waktu kurang dari 4 tahun, kategori sedang artinya alumnus menyelesaikan studinya dalam waktu antara 4 – 5 tahun adalah kategori sedang, sedangkan alumnus yang menyelesaikan studi lebih dari 5 tahun masuk dalam kategori lama.

Berdasarkan data, diketahui jumlah responden yang menyelesaikan waktu studi dalam kategori lama sebanyak 23 orang (38,3%) dan kategori waktu sedang sebanyak 37 orang (61,7%). Data distribusi lama menyelesaikan studi dinyatakan dalam tabel 4.2.

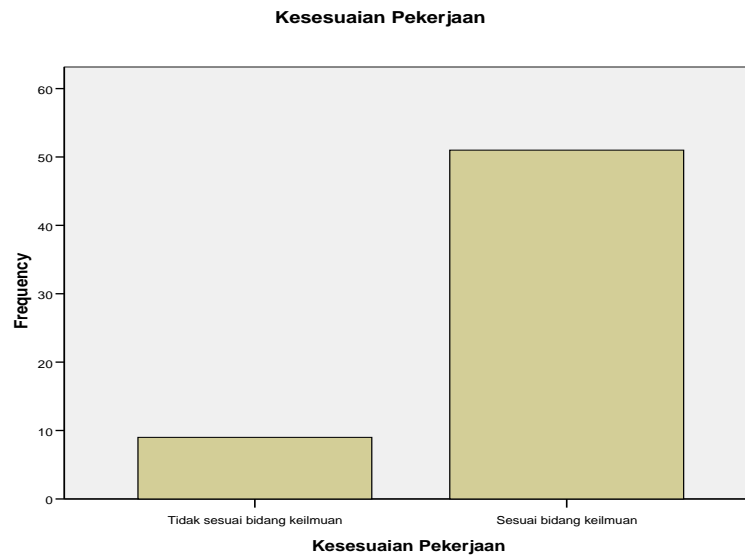
**Tabel 4.2. Distribusi lama menyelesaikan studi**



#### **d. Data Distribusi Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Keilmuan**

Pada saat pengumpulan data, diperoleh keterangan mengenai jenis pekerjaan alumnus. Profesi yang dimiliki alumnus kemudian dipetakan berdasarkan kesesuaian dengan bidang keilmuan yang dipelajarinya selama kuliah, yaitu Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Bimbingan Konseling. Jumlah responden yang memperoleh pekerjaan tidak sesuai dengan bidang keilmuan sebanyak 9 orang (15%) dan kategori memperoleh pekerjaan sesuai bidang keilmuan sebanyak 51 orang (85%). Responden yang bekerja tidak sesuai bidang keilmuan, diantaranya bekerja sebagai wiraswastawan, Karyawan Tata Usaha ataupun ibu rumah tangga. Data distribusi kesesuaian pekerjaan dengan bidang keilmuan dapat dilihat pada tabel 4.3.

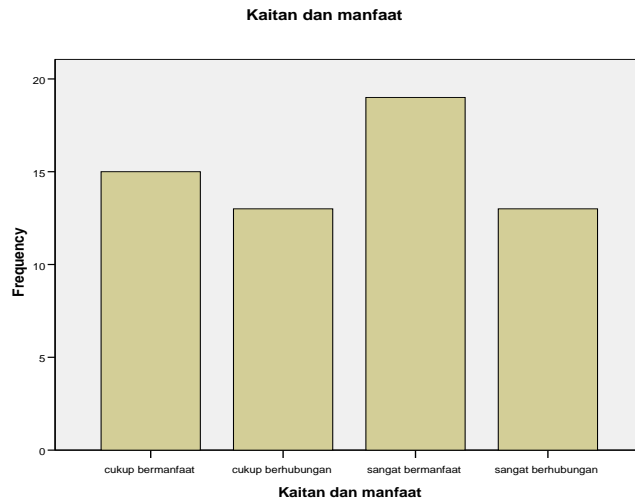
**Tabel 4.3. Distribusi Kesesuaian Pekerjaan dengan Bidang Keilmuan**



**e. Data Distribusi Kaitan antara Materi di dalam Perkuliahan dengan Manfaat di saat Bekerja**

Data ini dihimpun melalui pertanyaan tertutup kepada responden dengan empat alternatif jawaban. Responden akan menilai secara pribadi mengenai kaitan antara ilmu atau materi yang diperolehnya selama perkuliahan dengan aplikasi di dunia kerja. Dari pengumpulan data diketahui jumlah responden yang menganggap bahwa keterkaitan antara materi yang diperoleh di perkuliahan dengan pekerjaannya dalam tingkatan cukup bermanfaat sebanyak 15 orang (25%), cukup berhubungan sebanyak 13 orang (21,7%), sangat bermanfaat sebanyak 19 orang (31,7%) dan sangat berhubungan sebanyak 13 orang (21,7%). Distribusi jawaban dapat dilihat pada tabel 4.4.

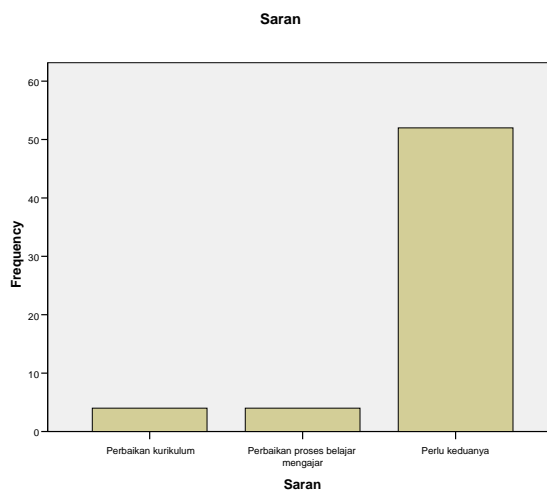
**Tabel 4.4. Distribusi Kaitan antara Materi di dalam Perkuliahan dengan Manfaat di saat Bekerja**



**f. Data Distribusi Saran dari Alumnus**

Selain mencari data yang diperlukan, peneliti juga meminta saran dari responden dengan pertanyaan tertutup yang memiliki empat alternatif jawaban. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa jumlah responden yang merasa perlu perbaikan kurikulum di jurusan sebanyak 4 orang (6,7%), perbaikan proses mengajar sebanyak 4 orang (6,7%) dan perlu perbaikan kurikulum maupun proses mengajar sebanyak 52 orang (86,7%). Data dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4. 5. Distribusi Saran dari Alumnus**



## 2. Analisis Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis atau dikaji secara deskriptif. Analisis data tersebut menggunakan teknik regresi dua prediktor, yang diolah menggunakan SPSS 13.0.

Hasil hipotesis terhadap hipotesis mayor menunjukkan:

1. Ada korelasi antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan Indeks Prestasi Kumulatif, sebesar 0,492 dengan nilai  $p < 0,01$ . Artinya terdapat korelasi yang sangat signifikan antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan Indeks Prestasi Kumulatif.
2. Ada korelasi antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan lama waktu studi, sebesar 0.521 dengan nilai  $p < 0.01$ . Artinya, terdapat korelasi antara jenis pekerjaan, lama waktu mendapatkan pekerjaan dan gaji awal dengan lama waktu studi.

Penelitian untuk menjawab hipotesa minor memperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Korelasi antara jenis pekerjaan dengan IPK

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment yang menguji hubungan antara pekerjaan dengan IPK menghasilkan  $r_{xy}$  sebesar 0.301 dengan  $p < 0.05$  artinya ada hubungan positif yang signifikan antara pekerjaan dengan IPK.

- b. Korelasi antara IPK dengan waktu tunggu mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa ada korelasi yang sangat lemah, tidak signifikan dan tidak searah antara waktu tunggu dengan IPK (-0,358). Artinya jika IPK semakin meningkat maka waktu tunggu semakin pendek.

- c. Korelasi antara IPK dengan gaji awal.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh ada korelasi yang kuat, signifikan dan searah antara gaji awal dengan IPK (0,311). Artinya jika IPK semakin meningkat maka gaji awal akan semakin meningkat atau lebih baik.

- d. Korelasi antara lama waktu studi terhadap lama dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisa data menghasilkan korelasi yang cukup kuat, signifikan dan tidak searah antara jenis pekerjaan dan masa studi (-0,449). Artinya jika masa studi semakin lama maka jenis pekerjaan semakin menurun.

- e. Korelasi antara lama waktu studi terhadap waktu tunggu mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh ditemukan adanya korelasi yang sangat lemah, tidak signifikan dan tidak searah antara waktu tunggu dengan masa studi (0,337). Artinya jika masa studi semakin pendek maka waktu tunggu semakin pendek.

- f. Korelasi antara lama waktu studi terhadap gaji awal.

Berdasarkan hasil analisa data diperoleh ada korelasi yang cukup kuat, signifikan dan tidak searah antara gaji awal dengan masa studi (-0,354). Artinya jika masa studi semakin lama maka gaji awal semakin menurun.

## **2. Pembahasan**

Penelitian penelusuran jejak yang kami lakukan bertujuan mengetahui jumlah alumni yang sudah terserap pada pasar kerja maupun yang belum terserap pada pasar kerja dengan segala atribut dan karakteristiknya, memperoleh informasi yang berkembang di lapangan tentang kesesuaian / ketidak sesuaian kurikulum yang sedang dijalankan dengan kebutuhan lapangan, serta mengembangkan kurikulum Jurusan PPB/BK FIP IKIP PGRI Semarang berdasarkan informasi dan masukan dari alumni. Pencarian data ditujukan kepada para alumnus sebagai responden dalam bentuk angket maupun dengan wawancara lisan melalui telepon.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis maka dapat diketahui bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dalam penelitian ini dibedakan menjadi tiga, yaitu tinggi, sedang dan rendah. IPK termasuk ke dalam kategori tinggi apabila lebih dari 3,00, kategori sedang apabila memperoleh IPK 2,50 – 2,99, dan kategori rendah apabila kurang dari 2,50. Data IPK alumni Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP PGRI Semarang tahun 2006-2009 menunjukkan hasil bahwa 38,3% responden memperoleh IPK dalam kategori sedang dan



kategori tinggi sebanyak 61,7%. Dengan demikian dapat dikatakan rata-rata IPK alumni Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan masuk dalam kategori tinggi.

Waktu lama menyelesaikan studi alumni Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan IKIP PGRI Semarang dapat dikatakan tepat waktu. Ini dapat dilihat dari persentase lama mereka menyelesaikan studi. Di IKIP PGRI Semarang wisuda dilaksanakan dua kali setiap tahunnya. Jumlah responden yang menyelesaikan waktu studi dalam kategori lama sebanyak 38,3% dan kategori waktu sedang sebanyak 61,7%.

Setelah lulus dari IKIP PGRI Semarang sebagian besar alumni langsung mendapatkan pekerjaan / terserap oleh lapangan kerja. Pekerjaan tersebut ada yang sesuai dengan bidangnya sebesar 85% yaitu sebagai guru Bimbingan dan Konseling, dan 15% yang tidak sesuai dengan bidangnya yaitu wiraswasta, karyawan dan ibu rumah tangga. Sedangkan waktu tunggu para alumni untuk mendapatkan pekerjaan juga bervariasi, bahkan ditemukan beberapa alumni yang belum mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan deskripsi profil alumni tersebut kemudian dilakukan analisis statistik untuk mencari hubungan dari beberapa variabel tentang keadaan alumni. Korelasi tersebut antara lain: a) korelasi antara jenis pekerjaan dengan IPK, b) korelasi antara waktu tunggu dengan IPK, c) korelasi antara gaji awal dengan IPK, d) korelasi antara jenis pekerjaan dengan lama studi, e) korelasi antara waktu tunggu dengan lama studi, f) korelasi antara gaji awal dengan lama studi. Semua hipotesis nol pada uji korelasi untuk beberapa variabel keadaan alumni diterima. Dari hasil uji korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara jenis pekerjaan dengan IPK, ada korelasi antara waktu tunggu dengan IPK, ada korelasi antara gaji awal dengan IPK, ada korelasi antara jenis pekerjaan dengan lama studi, ada korelasi antara waktu tunggu dengan lama studi, dan ada korelasi antara gaji awal dengan lama studi.

Para responden juga menilai kaitan antara materi dalam perkuliahan dengan manfaat di saat bekerja. Dari pengumpulan data diketahui jumlah responden yang menganggap bahwa keterkaitan antara materi yang diperoleh di perkuliahan

dengan pekerjaannya dalam tingkatan cukup bermanfaat sebanyak 25%, cukup berhubungan sebanyak 21,7%, sangat bermanfaat sebanyak 13% dan sangat berhubungan sebanyak 21,7%.

Selain mencari data yang diperlukan, peneliti juga meminta saran dari responden. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 6,7% responden yang merasa perlu perbaikan kurikulum di jurusan, 6,7% responden memerlukan perbaikan proses mengajar dan 86,7% responden menyatakan bahwa perlu perbaikan kurikulum maupun proses mengajar.

Studi penelusuran di Jurusan Bimbingan dan Konseling di IKIP PGRI Semarang bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar. Hal ini sesuai manfaat studi penelusuran menurut Setiawan dan Muntaha (2000, h. 68), yaitu sebagai bahan masukan untuk perbaikan proses belajar mengajar; sebagai bahan untuk mengevaluasi kurikulum yang berlaku; sebagai bahan untuk mengevaluasi materi-materi perkuliahan; sebagai bahan untuk mengevaluasi daya adaptasi lulusan di tempat kerja; sebagai bahan untuk mengevaluasi angka pengangguran alumni dan mencari solusinya dan dijadikan alat membentuk jaringan informasi. Sedangkan SEARCA (2008, h. 1-2) menyebutkan bahwa studi penelusuran bermanfaat untuk memberi gambaran situasi sekarang dan pergerakan karir disaat setelah mahasiswa lulus dari perguruan tinggi, sumber data atau dokumen yang memberikan sumbangan pada institusi baik secara nasional maupun regional setelah mahasiswa menyelesaikan pendidikan tinggi, dan memprediksi prospektif aturan masa depan dan sumbangan yang potensial bagi pengembangan visi dan misi perguruan tinggi.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. SIMPULAN**

- 1) Ada korelasi yang sangat signifikan antara IPK dengan jenis pekerjaan, waktu tunggu dan gaji awal. Jenis pekerjaan, waktu tunggu dan gaji awal memberi sumbangan efektif sebesar 18,4% terhadap IPK.
- 2) Ada korelasi yang sangat signifikan antara lama studi dengan jenis pekerjaan, waktu tunggu dan gaji awal. Jenis pekerjaan, waktu tunggu

dan gaji awal member sumbangan efektif sebesar 27,1% terhadap lama studi

- 3) Ada korelasi yang signifikan antara IPK dengan jenis pekerjaan.
- 4) Ada korelasi yang signifikan antara IPK dengan waktu tunggu.
- 5) Ada korelasi yang signifikan antara IPK dengan waktu gaji awal.
- 6) Ada korelasi yang signifikan antara lama studi dengan jenis pekerjaan.
- 7) Ada korelasi yang signifikan antara lama studi dengan waktu tunggu.
- 8) Ada korelasi yang signifikan antara lama studi dengan gaji awal.

## 2. SARAN

### a. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Bimbingan Konseling IKIP PGRI Semarang

Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui bahwa 6,7% responden yang merasa perlu perbaikan kurikulum di jurusan, 6,7% responden memerlukan perbaikan proses mengajar dan 86,7% responden menyatakan bahwa perlu perbaikan kurikulum maupun proses mengajar. Oleh karena itu, disarankan ada perbaikan kurikulum maupun proses mengajar di Jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Semarang. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu memetakan isi kurikulum dan pelaksanaan proses mengajar selama ini, sehingga dapat diketahui konten yang harus diperbaiki maupun ditingkatkan untuk mencapai perbaikan kualitas alumnus dan Jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Semarang. Selain itu, penelitian jejak alumni sebaiknya dilakukan secara berkala untuk dapat mengetahui perkembangan alumni dan demi perbaikan kualitas kurikulum maupun pengajaran di Jurusan.

### b. Bagi Institut

Penelitian jejak alumni (*tracer study*) nantinya diharapkan dapat memperkaya data institut terhadap alumnus yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan kurikulum serta pengajaran. Penelitian tidak hanya dilaksanakan di satu jurusan tertentu, melainkan hampir di setiap jurusan. Oleh karena itu, diharapkan institut memiliki acuan terstandar mengenai

angket yang akan digunakan oleh setiap peneliti, agar ada keseragaman mengenai hal-hal yang akan dicapai dan ditingkatkan di setiap jurusan. Penyeragaman ini telah dilakukan oleh beberapa universitas, diantaranya Universitas Brawijaya. Pengumpulan data sebaiknya juga dapat dilakukan melalui *home base website* institut agar institut dapat melacak kemajuan alumnus dengan lebih mudah dan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Cara ini telah diterapkan di beberapa universitas seperti Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, didalam webnya [www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hernawan, A.H. 2002. *Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- SEARCA. 2008. Tracer Study on SEARCA Fellows and UC Grantees. <http://aau.org/studyprogram/web/scholarship>. 24 Agustus 2008.
- Setiawan, B dan Muntaha, A. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi II*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sudjana, N. 2005. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Zembere, S.N. dan Chinyama, MPM. 2008. The University of Malawi Graduate Tracer Study 1996. <http://aau.org/studyprogram/notpub>. 24 Agustus 2008.